

**ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
DI SD NEGERI 116894 KUALA BERINGIN KABUPATEN LABUHAN  
BATU UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Eva Sari Ayu Pardosi \*)

**Abstract,**

*The research aims to know of percentage the teaching style of teachers learning Christian education in SD Negeri 116894 Kaula Beringin Labuhan, Batu Utara regency in 2017/2018 academic years. The hypothesis of this research was teaching style of teachers learning Christian education in SD Negeri 116894 Kaula Beringin Labuhan in 2017/2018 academic years 60% of the expected, with 40 of research samples.*

*Research instrument in the form of a closed questionnaire prepared by the researchers, with a total of 24 items compiled based on theoretical indicators and tested for validity and reliability. Analyzing data was indicated that the teaching style of teachers learning Christian education in SD Negeri 116894 Kaula Beringin Labuhan by 79.84% with the calculation by comparing  $t_{count} > t_{table}$  namely  $16.623 > 1.684$ .*

*The conclusion drawn from this study was the teaching style of teachers learning Christian education in SD Negeri 116894 Kaula Beringin Labuhan, Batu Utara regency in 2017/2018.*

**Keywords: Teaching Style of Teachers Learning Christian Education**

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku guru untuk melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan menerapkan keterampilan mengajarnya guru menciptakan interaksi yang baik akan membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sanjaya (2006:32) mengatakan "keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan proses dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai keberhasilan peserta didik". Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan istilah kompetensi dasar guru. Dalam kompetensi dasar tersebut yaitu bagaimana guru mampu mengelola program belajar mengajar. Untuk mencapai hal tersebut guru wajib menguasai keterampilan dasar mengajar sebagai salah satu aspek penting dalam kompetensi guru. Demikian juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristenguru harus menguasai keterampilan mengajarnya agar terwujud siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi.

Keterampilan yang dimiliki oleh guru tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan yang lebih bermutu. Keterampilan yang

dimaksud meliputi: bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, membelajarkan perorangan.

Dalam mengajar guru harus membuat situasi menyenangkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan variasi mengajar. Dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi termasuk didalamnya adalah bagaimana seorang guru menggunakan gaya mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Djamarah (2010:163) bahwa "kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa jadi disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki keterampilan untuk mengadakan gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran". Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru untuk membangkitkan pemikiran siswa pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa lebih tertarik dan berdisiplin untuk belajar demi menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar kadang kala siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi problem dalam mewujudkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian,

mengantuk, mengobrol dengan sesama teman untuk menghindari kebosanan. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan gaya mengajar kemungkinan besar kejenuhan itu tidak akan terjadi.

Pelaksanaan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi seluruh proses perkembangan anak didik baik dalam pengetahuan dan perubahan tingkah laku anak. Gaya mengajar yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar adalah suatu hal pendorong yang sangat penting bagi anak didik, karena melalui gaya mengajar, maka anak didik tersebut akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sumiati dan Asra (2007:74) gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar yang bersangkutan.

Demikianlah hal ini harus disadari oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai suatu panggilan Allah untuknya, serta melaksanakan jabatan yang dimilikinya sebagai kemuliaan bagi Allah. Dalam Ef 4:11-13 dinyatakan "Dan Ia lah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan, pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus". Nats ini mengarahkan agar guru menyadari tugas dan panggilannya sebagai pengajar untuk menyampaikan pengetahuan yang benar tentang anak Allah dan berpegang teguh pada kebenaran sehingga setiap orang yang sudah percaya dewasa dalam imannya. Dengan gaya mengajar yang dimiliki oleh guru sangat penting karena dengan gaya mengajar guru menciptakan interaksi yang baik akan membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 2011:47). Selanjutnya menurut Homrighausen (2009:26) "Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang guru yang berusaha untuk

mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggungjawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka"

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi, sikap dan teladan yang diberikan guru. Apabila perhatian siswa berkurang apalagi tidak memperhatikan sama sekali, sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru. Guru yang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Karenanya pembelajaran yang bervariasi sangat penting diterapkan oleh guru dalam proses mendisiplinkan siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah suatu jabatan yang diberikan Allah kepada manusia. Guru sebagai pelaksana langsung dari proses pendidikan sehingga kedudukan guru dan tugasnya sangat penting. Pendidikan Agama yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat penting dalam kehidupan siswa karena dapat menghantar siswa kepada Yesus dan membentuk kepribadiannya sehingga siswa memperoleh suatu perubahan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik dalam sikap maupun perilakunya. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mampu menerima tugas dan panggilan untuk menyampaikan tugas gereja dan Firman Allah. Sebagai seorang guru, guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat untuk pembinaan rohani siswa. Kemudian Ismail (2004:163) mengatakan "bahwa guru Pendidikan Agama Kristen bertugas bukan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing, pembina maupun pendidik yang menyampaikan Injil atau kebenaran bukan hanya dalam bentuk pelajaran, tetapi keteladanan dan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dalam bentuk konseling bible, camp, dan sebagainya.

Yesus sebagai guru Agung merupakan teladan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajarannya juga menggunakan gaya mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat Boehlke (2009:65) gaya mengajar Yesus mampu menarik perhatian khalayak ramai yang sudah bosan dengan pendekatan guru-guru biasa. Suara-Nya, air muka-Nya, gerak-gerik

badan-Nya, sikap-Nya terhadap para pendengar, semuanya itu turut menarik perhatian orang banyak.

Demikian halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan berbagai gaya mengajar sehingga perhatian siswa semakin terfokus dalam mengikuti pelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Tim Penulis PLPG Pendidikan Agama Kristen (2008:49) komponen gaya mengajar yaitu: variasi suara, berhenti sejenak (*pausing*), kontak pandang, gerak anggota badan (*gesturing*), dan pindah posisi.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Dalam konteks proses belajar mengajar, tujuan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar menurut Fathurrohman (2007:92) ialah: a) Meningkatkan perhatian siswa, b) Memotivasi siswa, c) Menjaga wibawa guru, d) Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran. Selanjutnya menurut Rusman (2011:86) tujuan gaya mengajar adalah: a) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi, b) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat yang dimiliki siswa, c) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

#### METODE

Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Peneliti memilih tempat untuk meneliti yaitu yang berlokasi di SD Negeri 116894 Kuala Beringin Kabupaten Labuhan Batu Utara. Alasan memilih lokasi penelitian judul ini karena ada masalah di lokasi penelitian yaitu SD Negeri 116894 Kuala Beringin dan selanjutnya masalah tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain tentang "Analisis Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen" di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November - Desember 2017. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu seluruh siswa yang beragama Kristen yang berjumlah 218 orang dan sampel diambil 40 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Data dikumpulkan dengan angket tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* yang dikemukakan Arikunto (2002:144-146) dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Formula Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:146), dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan teoritis. Untuk menganalisa data hasil penelitian, penelitian membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
2. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan bobot alternatif jawaban.
3. Mentabulasikan jawaban responden secara keseluruhan artinya setiap jawaban disusun serta dijumlahkan menurut bobot yang ditentukan.
4. Melakukan uji normalitas untuk mencari kenormalan suatu data berdasarkan sampel penelitian dengan cara menentukan jumlah kelas, interval, rentang data, panjang kelas, skor tertinggi, skor rendah, *mean*, *modus* dan *median*.
5. Menghitung nilai  $\mu$  dengan rumus t-test 1 sampel sebagaimana Dengan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis deskriptif:
  - a) Menghitung rata-rata data
  - b) Menghitung simpangan baku untuk sampel
  - c) Menghitung nilai yang dihipotesiskan
  - d) Menggambar kurva.
  - e) Meletakkan harga kedudukan t hitung dan t tabel dalam kurve yang telah dibuat.
  - f) Membuat keputusan pengujian hipotesis dengan ketentuan.

#### HASIL

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen terdapat lima indikator dengan lima deskriptor atas masing-masing indikator tersebut yang akan peneliti jabarkan dalam pembahasan hasil penelitian ini. Dari skor hasil perolehan siswa diketahui bahwa untuk indikator pertama, yakni variasi suara, jumlah persentase tertinggi terdapat pada nomor item 1 yakni sebesar 85.63% dengan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAK dalam mengajar menggunakan suara yang jelas sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat mendengarnya. Sedangkan persentase terendah terdapat pada nomor item 3 yakni sebesar 73.75% dengan kategori baik yaitu guru PAK

masih bersuara lemah lembut dalam mengingatkan siswa yang ribut saat pelajaran berlangsung.

Pada indikator kedua, yakni berhenti sejenak, maka jumlah persentase tertinggi terdapat pada nomor item 9 yakni sebesar 83.75% dengan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, guru PAK tiba-tiba diam dan menjumpai siswa yang tidak memperhatikan pelajaran tersebut. Sedangkan persentase terendah terdapat pada nomor item 10 yakni sebesar 77.50% dengan kategori baik yaitu ketika proses pembelajaran PAK sedang berlangsung, guru PAK memperhatikan setiap tindakan siswa selama pembelajaran.

Pada indikator ketiga, yakni kontak pandang, maka jumlah persentase tertinggi terdapat pada nomor item 13 yakni sebesar 83.75% dengan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAK dalam mengajar memperhatikan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan persentase terendah terdapat pada nomor item 15 yakni sebesar 71.88% dengan kategori baik yaitu guru PAK menunjukkan wajah tersenyum ketika siswa menjawab pertanyaannya.

Pada indikator keempat, yakni gerakan anggota badan, maka jumlah persentase tertinggi terdapat pada nomor item 16 yakni sebesar 84.38% dengan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAK memberikan acungan jempol ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan persentase terendah terdapat pada nomor item 19 yakni sebesar 79.38% dengan kategori baik yaitu guru PAK mengganggukkan kepalanya ketika siswa menjawab pertanyaannya dengan benar.

Pada indikator kelima, yakni pindah posisi, maka jumlah persentase tertinggi terdapat pada nomor item 23 yakni sebesar 78.75% dengan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa disaat proses belajar mengajar berlangsung guru PAK menegur siswa jika main-main. Sedangkan persentase terendah terdapat pada nomor item 22 yakni sebesar 75.00% dengan kategori baik yaitu sewaktu guru PAK menjelaskan materi pelajaran, adasiswa yang tidak memperhatikan, guru PAK berpindah posisi kearah siswa tersebut.

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan Analisis Gaya Mengajar Guru Pendidikan

Agama Kristen Di SD Negeri 116894 Kuala Beringin Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018  $\geq 60\%$  dari yang diharapkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16.623 > 1.684$  berdasarkan perhitungan Analisis Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di SD Negeri 116894 Kuala Beringin Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 sudah mencapai 79.84% dari yang diharapkan, yaitu berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menggambarkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Tim Penulis PLPG Pendidikan Agama Kristen (2008: 49) bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan berbagai gaya mengajar sehingga perhatian siswa semakin terfokus dalam mengikuti pelajaran, di mana ada lima komponen gaya mengajar yaitu: variasi suara, berhenti sejenak (*pausing*), kontak pandang, gerak anggota badan (*gesturing*), dan pindah posisi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya mengajar yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar adalah suatu hal pendorong yang sangat penting bagi siswa, karena melalui gaya mengajar, maka siswa tersebut akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri.

Berdasarkan kesimpulan teoritis dan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan akhir bahwa Analisis Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di SD Negeri 116894 Kuala Beringin Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018  $\geq 60\%$  dari yang diharapkan diterima karena berdasarkan hasil analisisnya sudah mencapai 79.84%, artinya guru PAK sudah menerapkan gaya mengajarnya dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran:

1. Kepada guru PAK agar tetap mempertahankan dan berusaha meningkatkan penerapan gaya mengajarnya dalam membelajarkan Pendidikan Agama Kristen.
2. Kepada guru PAK agar dalam menerapkan gaya mengajarnya berupaya untuk melaksanakannya dengan bervariasi sehingga siswa semakin aktif belajar.
3. Siswa diharapkan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan guru PAK
4. Siswa diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boehkle. R. Robert 2009. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didk dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno.2009.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reflika Aditama
- Homrighausen, E. G dan Enklaar, I. H, 2009.*Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia
- Ismail, Andar. 2004. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Rusman 2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prana Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Tim Penulis PLPG PAK. 2008. *Pedoman Teknis Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Pendidikan Agama Kristen (PAK)*. LPTK Induk, STT Jakarta

